

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER OLAHAN PRODUK
PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DI
KECAMATAN GALESONG UTARA, KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

Putri Wahyu Annisa

L041 19 1005



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER OLAHAN PRODUK
PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DI
KECAMATAN GALESONG UTARA, KABUPATEN TAKALAR**

Putri Wahyu Annisa

L041 19 1005

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

**Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Olahan Produk Perikanan Terhadap
Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten
Takalar**

Disusun dan diajukan oleh:

PUTRI WAHYU ANNISA

L041 19 1005

Telah Dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 23 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M. Si
NIP. 196103231986012002

Pembimbing Anggota



M. Chasyim Hasani, S. Pi, M. Si
NIP. 197104121999031003

Mengetahui

**Ketua program studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Siti Fakhriyyah, S. Pi., M. Si
NIP. 1972926 200604 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Wahyu Annisa
NIM : L041191005
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Olahan Produk Perikanan Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar”

Adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, ²³ November 2023



Putri Wahyu Annisa
L041 19 1005

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Wahyu Annisa
NIM : L041 19 1005
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 23 November 2023

Mengetahui,



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si

NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



Putri Wahyu Annisa

NIM. L041 19 1005

ABSTRAK

Putri Wahyu Annisa. L041191005. “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Olahan Produk Perikanan Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar” Dibimbing oleh **Sutinah Made** sebagai Pembimbing utama dan **M.Chasyim Hasani** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi wisata kuliner produk olahan perikanan terhadap pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan galesong, Kabupaten takalar dan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha kuliner produk olahan perikanan untuk mendukung pengembangan wisata di Kecamatan galesong, Kabupaten takalar. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2023, di Desa Tamasaju dan Desa Sampulungan, Kecamatan galesong, Kabupaten takalar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survai dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu penjual di wisata kuliner olahan produk perikanan dan pengunjung wisata kuliner. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, penyebaran kuisisioner, wawancara, dan studi pustaka. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis SWOT dengan pendekatan EFAS dan IFAS, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Wisata kuliner olahan produk perikanan yang paling mempengaruhi pendapatan adalah jenis olahan ikan kakap dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 11,850,000. Dengan adanya wisata kuliner ini dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat pesisir yang ada di kecamatan galesong utara khususnya desa tamasaju dan desa sampulungan, baik itu masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai pelaku usaha ataupun masyarakat sebagai karyawan atau pekerja pada wisata kuliner tersebut. Strategi utama yang dapat diterapkan bagi pengembangan wisata kuliner olahan produk perikanan adalah pada strategi SO yaitu : 1) Sarana dan fasilitas yang cukup lengkap diperlukan adanya dukungan dari pemerintah setempat baik berupa investasi dana maupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan 2) Lokasi yang strategis, bahan baku yang melimpah dan harga yang terjangkau dapat meningkatkan wisatawan kuliner dalam berkunjung sehingga menjadikan wisata kuliner. Berdasarkan hasil subtotal skor dari matriks IFAS dan matriks EFAS diagram kuadran SWOT, dapat diketahui bahwa wisata kuliner berada pada kuadran I *Growth strategy*).

Kata Kunci : Strategi, Pendapatan, Wisata Kuliner, Produk Perikanan

ABSTRACT

Putri Wahyu Annisa. L041191005. "Strategy for Development of Culinary Tourism Processed Fishery Products on the Income of Coastal Communities in North Galesong District, Takalar Regency" Supervised by **Sutinah Made** as the main supervisor and **M.Chasyim Hasani** as member advisor.

This research aims to determine the contribution of culinary tourism for processed fishery products to the income of coastal communities in Galesong District, Takalar Regency and to analyze strategies for developing culinary businesses for processed fishery products to support tourism development in Galesong District, Takalar Regency. The research was carried out from April to May 2023, in Tamasaju Village and Sampulungan Village, Galesong District, Takalar Regency. The type of research used is survey research with qualitative and quantitative research methods. The research samples were sellers in culinary tourism processed fishery products and visitors to culinary tourism. Data collection was carried out by observation, distributing questionnaires, interviews, and literature study. The analytical method used is income analysis and SWOT analysis using the EFAS and IFAS approaches. Based on the research results, it was found that culinary tourism processed fishery products that most influenced income was the type of processed snapper with an average receipt of IDR. 11,850,000. With this culinary tourism, it can contribute to the income of coastal communities in North Galesong sub-district, especially Tamasaju village and Suhuungan village, both coastal communities who work as business actors or people who work as employees or workers in this culinary tourism. The main strategy that can be applied for the development of culinary tourism for processed fishery products is the SO strategy, namely: 1) Sufficiently complete facilities and facilities require support from the local government in the form of investment of funds and facilities and infrastructure needed 2) Strategic location, raw materials The abundance and affordable prices can increase culinary tourists' visits, thereby creating culinary tourism. Based on the subtotal score results from the IFAS matrix and EFAS matrix of the SWOT quadrant diagram, it can be seen that culinary tourism is in the Growth strategy quadrant I).

Keywords: *Strategy, Income, Culinary Tourism, Fishery Product.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Olahan Produk Perikanan Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar**” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Penulis memahaminya tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. Kedua Orang tua penulis, Alm **Bapak Wahyuddin Muchtar, S.E.** dan **Ibu Mariati** yang menjadi sumber inspirasi, motivasi, semangat, dan kekuatan penulis. Terimakasih selalu mendoakan, memberikan motivasi, semangat, nasihat, dan dukungan dalam bentuk apapun kepada penulis. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai tanda terimakasih kepada bapak dan ibu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada bapak dan ibu.
2. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.P.,Ph.D.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. **Ibu Prof.Dr.Ir. Sutinah Made,M.Si** selaku pembimbing ketua dan **Bapak M. Chasyim Hasani, S.Pi, M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk

yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

8. **Ibu Prof Mardiana dan Bapak Benny Audy Jaya Gosali, S.kel.,M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
9. **Dosen dan staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
10. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah membantu dalam urusan administrasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.
11. **Bapak Kepala Desa Tamasaju dan Sampulungan, beserta pengelola wisata kuliner dan seluruh responden wisata kuliner** ,terima kasih atas bantuan dan keramahan kepada penulis selama proses pengambilan data penelitian ini.
12. **Desi Eka Wahyuni, Dhevy Dwi Wahyu Oktaviany, Nurul Indah Wahyu Ningsi** sebagai saudara terkasih dan **Keluarga Besar** penulis yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga saat ini.
13. Best Partner **Sadly Muhammad Aslam dan Ashar** Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
14. Sahabat penulis **Hasriani, Mawar, Yeni, Niar, Wawa** yang telah banyak membantu dan kebersamai dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
15. Seluruh **Teman-Teman Auriga 2019** terima kasih atas bantuan, dukungan dan solidaritasnya selama ini.
16. Putri Wahyu Annisa, **Diri Saya Sendiri**. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin,

Makassar, 20 Nov 2023



Putri Wahyu Annisa

BIODATA PENULIS



Nama lengkap Putri Wahyu Annisa akrab disapa dengan panggilan Putri. Lahir pada tanggal 19 September 2001 di Makassar. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Wahyuddin Muchtar, S.E. dan Ibu Mariati. Penulis adalah anak ke empat dari empat bersaudara Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Pertiwi, Kota Makassar pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah di SDN Kalukuang IV, Kota Makassar dan lulus pada tahun 2013.

Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 22 Makassar pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMAN 16 Makassar hingga tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Universitas Hasanuddin dan diterima melalui jalur SNMPTN tepatnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, dengan Program Studi Agrobisnis Perikanan. penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 108 Desa Wisata Maros, Melaksanakan Praktek Kerja Profesi (PKP) Di PT Artibuana Lautan Indonesia serta melakukan penelitian Di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Selama kuliah di departemen Perikanan penulis aktif sebagai anggota keluarga mahasiswa profesi Agrobisnis Perikanan Perikanan (KMP ABP), Penulis aktif Menjabat sebagai Devisi Hubungan Luar KMP ABP KEMAPI FIKP UNHAS periode 2021, Koordinator Kesekretariatan KMP ABP KEMAPI FIKP UNHAS periode 2022.

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
BIODATA PENULIS	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Definisi Pengembangan Wilayah.....	4
B. Pengembangan Pesisir Sebagai Pariwisata	4
C. Wisata Kuliner	6
D. Pendapatan.....	8
E. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi	8
F. Kawasan Pesisir.....	9
G. Analisis SWOT	10

H. Penelitian Terdahulu	12
I. Kerangka Pikir.....	14
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Waktu dan Tempat Penelitian	16
B. Jenis Penelitian	16
C. Metode Pengambilan Sampel	16
D. Sumber Data.....	17
E. Teknik Pengambilan Data	17
F. Analisis Data	17
G. Definisi Operasional	21
IV. HASIL	22
A. Gambaran Umum Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar	22
B. Karakteristik Umum Responden.....	24
C. Analisis Pendapatan	26
D. Kontribusi Wisata Kuliner Olahan Produk Perikanan Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar	30
E. Identifikasi Faktor Internal Dan Eksternal	31
V. PEMBAHASAN.....	38
A. Pengembangan Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Wisata Kuliner Di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar	38
B. Analisis SWOT.....	47
VI. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. IFAS (Internal Strategic Factors Analisis Summary)	18
Tabel 2. EFAS (Eksternal Strategic Factors Analisis Summary)	19
Tabel 3. Matriks SWOT	20
Tabel 4. Luas Wilayah di Kecamatan Galesong Utara	23
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.	23
Tabel 6. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Umur Responden.....	24
Tabel 7. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden	25
Tabel 8. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan Responden.....	25
Tabel 9. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	26
Tabel 10. Nilai rata-rata investasi wisata kuliner olahan produk perikanan di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.	26
Tabel 11. Nilai rata-rata biaya tetap wisata kuliner olahan produk perikanan di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.	27
Tabel 12. Nilai rata-rata biaya variabel wisata kuliner olahan produk perikanan di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.	28
Tabel 13. Nilai rata-rata biaya total wisata kuliner olahan produk perikanan di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.	29
Tabel 14. Nilai rata-rata penerimaan wisata kuliner olahan produk perikanan di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.	29
Tabel 15. Nilai rata-rata pendapatan wisata kuliner olahan produk perikanan di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.	30
Tabel 16. Identifikasi Faktor internal	32
Tabel 17. Identifikasi Faktor Eksternal.....	32
Tabel 18. Matriks Analisis SWOT	33
Tabel 19. Matriks IFAS (Internal Faktor Analisis Summary) Wisata Kuliner	34
Tabel 20. Matriks EFAS (Eksternal Faktor Analisis Summary) Wisata Kuliner	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	15
Gambar 2. Matriks Kuadran Analisis SWO.....	19
Gambar 3. Peta Kecamatan Galesong Utara	22
Gambar 4. Kuadran Analisis SWOT	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	61
Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian.....	65
Lampiran 3. Data Umum Responden.....	67
Lampiran 4. Biaya Investasi Wisata Kuliner	68
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Wisata Kuliner	75
Lampiran 6. Total Rata-Rata Biaya Tetap.....	89
Lampiran 7. Biaya Variabel Wisata Kuliner	90
Lampiran 8. Total Rata-Rata Biaya Variabel	100
Lampiran 9. Total Cost Wisata Kuliner.....	101
Lampiran 10. Penerimaan Wisata Kuliner	102
Lampiran 11. Pendapatan Wisata Kuliner.....	105
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	106

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik (Siahaan, 2021).

Objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Tempat wisata tersebut adalah sebuah pantai yang memiliki pesona laut yang indah serta mempunyai sarana dan prasarana didalamnya, serta mempunyai tempat atau sebuah pondok untuk pengunjung. Banyak dari objek wisata yang ada saat ini pada awalnya bukan suatu tempat objek wisata, tetapi setelah mengetahui bahwa tempat tersebut memiliki potensi yang baik, maka kemudian tempat tersebut berkembang menjadi objek wisata. Saat ini pengelolaan pada objek wisata di Sampulungan belum dikelola dengan baik, seperti manajemen pengelolaan masih belum profesional, kurangnya aktivitas wisata, sarana dan prasarana masih kurang memadai, proses pemberian informasi belum terorganisir atau tersampaikan dengan baik (Haeruddin, 2016).

Wisata kuliner olahan produk perikanan yaitu wisata yang berkaitan dengan penyediaan makanan seafood dan dapat diolah dengan cara di masak, dibakar, maupun di tumis . Trend wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan tidak segan- segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi, mereka makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut saja, tetapi juga mencari suasana dan pelayanan sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan (Siahaan, 2021).

Total produksi olahan perikanan di Sulawesi selatan menurut data statistik KKP pada tahun 2021 adalah 21,88 juta ton, yang terdiri dari perikanan tangkap sebesar 7,23 juta ton dan perikanan budidaya sebesar 14,65 juta ton.

Wisata kuliner yaitu wisata yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. Trend wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan tidak segan- segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi, mereka makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut saja, tetapi juga mencari suasana dan pelayanan sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan (Siahaan, 2021).

Kabupaten Takalar yang beribu kota di Pattallassang terletak antara 5⁰³' sampai dengan 5⁰³⁸' Lintang Selatan dan 119⁰²²' sampai 119⁰³⁹' Bujur Timur. Di Sebelah timur secara administrasi berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar, sedangkan di sebelah barat dan selatan dibatasi oleh selat Makassar dan Laut Flores. Luas wilayah Kabupaten Takalar tercatat 566,51 km² yang terdiri dari 10 kecamatan dan 100 wilayah desa/kelurahan.

Kecamatan Galesong merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar, Pengembangan wisata kuliner di kecamatan galesong masih tergolong rendah Wisata kuliner menjadi suatu alternative dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata bahari. Wisata kuliner ini menjadi bagian dari jenis wisata yang ada, karena tidaklah lengkap kalau wisatawan yang datang tidak mencoba kuliner khas didaerah tersebut. Meskipun wisata kuliner sering dianggap sebagai produk wisata pelengkap, tetapi wisata kuliner potensial untuk dikembangkan karena wisatawan yang datang biasanya tertarik untuk makanan khas daerah tersebut. Kecamatan galesong juga menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung salah satunya yaitu rumah makan yang berada dipinggiran pantai yang menjual berbagai macam kuliner hasil tangkapan nelayan setempat seperti udang, cumi, dan berbagai macam ikan.

Rendahnya pengembangan wisata kuliner tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pesisir. Perekonomian di kabupaten takalar dalam kurun waktu 2016-2019 selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 pendapatan masyarakat pesisir sedikit mengalami penurunan dari 12,41 persen menjadi 12,05 persen. Meskipun mengalami penurunan, kondisi perekonomian sektor perdagangan cukup membaik jika dibandingkan dengan tahun 2020. Banyaknya pemulihan membuat pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 4,20 persen.

Sehingga dengan pengembangan wisata maka akan meningkatkan kelestarian daya tarik wisata dan pendapatan wisata kuliner bertambah. Dampak pengembangan yaitu bisa menarik lebih banyak wisatawan berkunjung sehingga semakin besar peluang wisatawan berkunjung ke wisata kuliner dan juga semakin banyak mendapatkan keuntungan pada wisata kuliner tersebut. Adanya wisata kuliner di kecamatan galesong dapat berakibat terjadinya perubahan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Terjadinya perubahan ekonomi yang disadari ataupun tidak disadari dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena adanya penemuan-penemuan baru, hasrat ingin maju, faktor lingkungan dan lain-lain.

Karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai **“Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar”**. Yang ditinjau dari berbagai aspek. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat memberikan dampak pendapatan yaaik dalam hal pariwisata kuliner

B. Rumusan Masalah

1. Apakah wisata kuliner produk olahan perikanan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan galesong, Kabupaten takalar?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha kuliner produk olahan perikanan untuk mendukung pengembangan wisata di Kecamatan galesong, Kabupaten takalar?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui wisata kuliner produk olahan perikanan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan galesong, Kabupaten takalar
2. Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha kuliner produk olahan perikanan untuk mendukung pengembangan wisata di Kecamatan galesong, Kabupaten takalar

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi penulis
Dengan penelitian ini di harapkan penulis mampu memperluas wawasan dan pengalaman tentang peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya wisata kuliner.
2. Bagi Akademisi
Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan menambah referensi hasil penelitian dan juga dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian bagi mahasiswa/i ekonomi.
3. Bagi Masyarakat
Di harapkan dapat memberikan wawasan ataupun pengetahuan masyarakat dalam membuka peluang usaha atau berbisnis sehingga dapat memanfaatkan suatu peluang usaha yang sudah ada.
4. Bagi Pemerintah
Diharapkan dapat memberi masukan pada Dinas Pariwisata bahwa wisata kuliner memiliki potensi wisata yang baik untuk di kembangkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah mengandung arti yang luas, tetapi pada prinsipnya merupakan berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di suatu wilayah tertentu. Pengembangan wilayah diperlukan terhadap suatu daerah tertentu, biasanya terkait dengan masalah ketidakseimbangan demografi, tingginya biaya produksi, dan penurunan kualitas hidup masyarakat serta ketertinggalan pembangunan atau adanya kebutuhan yang sangat mendesak.

Dalam perkembangan konsep pengembangan wilayah khususnya di Indonesia, terdapat beberapa landasan teori yang menurut Walter Isard yang sebagai pelopor Ilmu Wilayah yang mengkaji terjadinya hubungan sebab-akibat dari faktor-faktor utama pembentuk ruang wilayah, yakni faktor fisik, sosial- ekonomi, dan budaya.

Perkembangan suatu wilayah pun dilandasi oleh produktivitas yang dicapai melalui kombinasi yang tepat antara sumberdaya produksi seperti; alam, tenaga, modal, dan keterampilan. Adapun strategi peningkatan produksi dan pendapatan bertitik tolak pada permintaan akhir meliputi; konsumen masyarakat, investasi, dan kegiatan ekspor-impor (Rustiadi, 2018).

B. Pengembangan Pesisir Sebagai Pariwisata

1. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.

Pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Pengembangan juga memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk

meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik (Fuady, 2018).

2. Definisi Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

Dalam Bahasa Inggris, istilah pariwisata identik dengan kata “tour”, sedangkan untuk pengertian jamak atau kata “kepariwisataan” menggunakan kata “tourisme” atau “tourism”. Adapun istilah pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Namun, pada tahun 1959 istilah pariwisata pertama kali digunakan dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah itu kemudian digunakan sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari Bahasa Sansekerta.

Pengertian Pariwisata (Tours) Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa kegiatan wisata merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan jamak dari kegiatan wisata itu sendiri (Siaahan, 2021).

Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan pada 3 segi yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik yang kian meningkat peranannya. Oleh karena itu pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat membawa dampak terhadap kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat. Disamping itu pariwisata juga memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan serta pemerataan pendapatan penduduk setempat (Siaahan, 2021).

3. Pengembangan Pariwisata

Sumber daya pesisir dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air, bentuk pantai dan hutan dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewannya. Pengembangan pesisir sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi

sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu.

Secara konseptual peningkatan pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan mendayagunakan sumber maupun potensi yang ada, sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang berdampak pada penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha/lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat. Di samping itu pengembangan sektor pariwisata dapat mendorong pembangunan daerah. Pada tingkat operasional, pembangunan pariwisata nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan baik sebagai subjek maupun objek pembangunan (Fuady, 2018).

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah dengan tujuan wisata baik secara lokal, regional maupun nasional pada suatu negara erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian suatu daerah atau negara tersebut. Sehingga, pengembangan daerah tujuan wisata selalu memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat.

Pengembangan pariwisata bahari yang berwawasan lingkungan akan memberikan jaminan terhadap kelestarian dan kendahan lingkungan, terutama terkait dengan jenis-jenis biota dan ekosistem utama. Pembangunan pariwisata bahari dapat optimal dan berkelanjutan apabila mampu memenuhi persyaratan sebagai berikut (Fuady, 2018):

- a. Mempertahankan kelestarian dan keindahan lingkungan (alam)
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan
- c. Menjamin kepuasan pengunjung dan meningkatkan keterpaduan dan unity pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya.

C. Wisata Kuliner

1. Pengertian Wisata Kuliner

Kata wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu *voyages culinaires* (Prancis) atau *culinary travel* (Inggris) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak-memasak. Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*International Culinary Tourism Association/ICTA*) wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Berbeda dengan produk wisata lainnya seperti wisata bahari, wisata budaya dan alam yang dapat dipasarkan sebagai produk wisata utama, tetapi pada wisata kuliner biasanya dipasarkan sebagai produk wisata penunjang.

Tayangan wisata kuliner di berbagai stasiun televisi membuat wisata kuliner semakin populer dan mendorong masyarakat untuk mengenal masakan khas daerah. Indonesia yang memiliki keunikan beraneka makanan khas daerah, dan sudah terkenal sampai

mancanegara, kini sudah sepantasnya beraneka makanan itu dikemas dengan baik dan dijadikan objek wisata kuliner. Potensi dari kuliner Indonesia perlu terus digali dan diharapkan akan bisa menjadi daya tarik baik untuk wisatawan dalam negeri maupun asing datang kesuatu daerah tujuan wisata. Dalam era globalisasi yang penuh kompetisi, wisata kuliner bisa dijadikan ajang yang efektif untuk meraih peluang mengangkat makanan dan minuman khas daerah ke dunia internasional sebagai salah satu daya tarik pariwisata (Sari & Achnes, 2016).

Industri kuliner di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal karena keragaman makanan dan minuman khas yang ada di setiap daerah. Kuliner khas Indonesia sangat beragam. Selain dari sisi harga makanan dan minuman yang ada di dalam negeri ini lebih terjangkau dibandingkan dengan makanan luar negeri. Negara tetangga seperti Singapura, Malaysia dan Thailand sudah lebih dahulu mempopulerkan kulinernya. Contohnya di Singapura ada tempat bernama Clark Quay dimana orang bisa makan dengan nyaman dan kualitas makanan serta penyajian yang terbaik. Kuliner Thailand seperti Tom Yam sudah dikenal baik oleh wisatawan yang datang maupun di luar Thailand.

Dibandingkan dengan negara tetangga, kuliner di Indonesia sangat beragam. Kuliner khas Indonesia tersebar di setiap daerah. Indonesia kaya akan keanekaragaman kuliner memiliki cita rasa yang enak dan dikenal oleh masyarakat luas. Kuliner Indonesia mempunyai kelebihan tersendiri, dengan berbagai budaya bercampur membawa kuliner masing-masing daerah melebur menjadi berbagai resep masakan Indonesia. Orang tidak sulit untuk mencari kuliner yang sesuai pilihan, karena begitu banyak pilihan menu dari pedas, manis, asin, asam, pahit dan dari mulai sayuran, ikan, ayam serta berbagai minuman semuanya ada di menu kuliner Indonesia. (Besra, 2015).

2. Pengertian Pusat Wisata Kuliner Perikanan Laut

Berdasarkan pengertian dari wisata kuliner, maka pengertian dari pusat wisata kuliner perikanan laut adalah tempat yang menyajikan berbagai macam olahan kuliner khas dari hasil perikanan laut, kegiatan kulinernya dalam jangka waktu yang singkat.

3. Olahan Produk Perikanan

Olahan produk hasil perikanan merupakan penganekaragaman produk pangan dan non-pangan dengan menggunakan bahan baku dari hasil perikanan misalnya; ikan, shellfish, rumput laut, dan bahan baku hasil samping industri perikanan (industri penangkapan, dan industri pengolahan skala besar maupun skala rumah tangga). Diversifikasi dan pengembangan produk hasil perikanan merupakan pengembangan dari materi pengolahan hasil perikanan.

Penganekaragaman hasil perikanan merupakan penganekaragaman produk pangan dan non-pangan dengan menggunakan bahan baku dari hasil perikanan misalnya; ikan, shellfish, rumput laut, dan bahan baku hasil samping industri perikanan (industri penangkapan, dan industri pengolahan skala besar maupun skala rumah tangga). Diversifikasi dan pengembangan produk hasil perikanan merupakan pengembangan dari materi pengolahan hasil perikanan (Ujianti, 2020).

D. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Sekarningrum, 2021).

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok (Khoir & Hartanto, 2018).

E. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda yang mana kebutuhan tersebut harus dipenuhi untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan dalam hidupnya. manusia tidak akan selalu puas dengan apa yang telah mereka peroleh karena manusia akan selalu mencari hal yang baru atau sesuatu yang lebih baik dari yang telah mereka capai. salah satu sifat penting dalam hidup manusia adalah bahwa mereka akan selalu mempunyai keinginan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi dari pada yang telah mereka capai pada masa sekarang. Pengembangan industri pariwisata di suatu negara akan dapat membawa hasil yang tidak sedikit dan merupakan penghasil devisa yang utama bahkan dapat melebihi nilai ekspor dari suatu negara tersebut. Aspek ekonomi pariwisata tidak hanya berhubungan dengan kegiatan pariwisata seperti usaha perhotelan, restoran dan

penyelenggaraan paket wisata, melainkan banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran. Industri pariwisata merupakan bentuk ekspor yang sangat menguntungkan terutama bagi ekonomi nasional suatu negara. Keuntungan yang nyata dan mempunyai pengaruh dalam perekonomian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kesempatan kerja dan dapat mengurangi pengangguran.
2. Meningkatkan penerimaan pendapatan nasional dan menambah income per kapita.
3. Menambah penghasilan dari sektor pajak.
4. Semakin kuatnya posisi Neraca Pembayaran luar negeri.

Dengan demikian majunya suatu industri pariwisata yang menyerap tenaga kerja yang banyak sudah membantu dalam pemerataan pendapatan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Sebab segala lapisan masyarakat akan dapat merasakan manfaatnya dengan adanya industri pariwisata, karena mereka dapat melakukan kegiatan ekonomi seperti menjual barang souvenir, membuka warung makan atau restoran, menyewakan kamar, menyewakan alat transportasi yang semuanya itu sangat berguna bagi para wisatawan. Akan tetapi penerimaan dari pariwisata menambah besarnya volume uang di dalam masyarakat, dan ini dapat menimbulkan inflasi kalau produksi komoditi di dalam negeri tidak bertambah. Inilah sebabnya makakawasan pariwisata harga–harga biasanya lebih mahal dari pada di daerah lain. Banyaknya barang tidak dapat mengimbangi laju pertambahan uang yang beredar (Najmi & Syariani, 2022).

F. Kawasan Pesisir

1. Pengertian Kawasan Pesisir

Kawasan pesisir sebagai suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (*coast line*), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu : batas yang sejajar garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (*cross shore*). Definisi wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat – sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses– proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

2. Pengertian Masyarakat pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan pesisir. Jika ditinjau dari konteks pengembangan masyarakat (*community development*), masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang berdomisili di wilayah pesisir yang hidupnya masih tertinggal (Indarti, 2015).

3. Karakteristik Masyarakat Kawasan Pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan (*marine resource based*), seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relative berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat (Sely, 2022).

G. Analisis SWOT

1. Definisi Analisis SWOT

Pada dasarnya, analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrument perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para praktisi untuk menentukan apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka (Fatimah, 2016).

Analisis ini bersifat deskriptif dan subjektif. Bisa saja beberapa orang dalam organisasi memberikan hasil analisis yang berbeda pada keempat bagian dalam analisis SWOT. Hal ini sangat wajar terjadi, karena analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang akan memberikan output berupa arahan bukan solusi "ajaib" dalam sebuah permasalahan. Meskipun arahan tersebut bisa diartikan sebagai salah satu bentuk solusi, namun padadasarnya arahan/rekomendasi yang dihasilkan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman (Fatimah, 2016).

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) (Fatimah, 2016).

Menurut (Wijaya, 2019) agar lebih jelas faktor-faktor yang ditetapkan kemudianditerapkan dalam bentuk matriks SWOT, adalah sebagai berikut:

1. *Strength* (S) Kekuatan

Kekuatan merupakan bagian dari faktor-faktor internal perusahaan. Di dalam kekuatan ini, kita akan mencari unsur karakteristik perusahaan yang menunjukkan kekuatannya, yakni secara spesifik mampu memberikan kelebihan atau keuntungan bagi perkembangan bisnis.

2. *Weaknesses* (W) Kelemahan

Unsur kelemahan juga merupakan bagian dari faktor internal perusahaan. Dalam unsur kelemahan ini, perlu ditemukan unsur karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan kelemahan yang mungkin dapat menghambat laju perkembangan perusahaan tersebut.

3. *Opportunities* (O) Peluang

Peluang merupakan unsur ekstrinsik atau yang berasal dari luar perusahaan. Dalam peluang, kita perlu mencari unsur karakteristik yang berkaitan dengan peluang-peluang dari lingkungan sekitar atau sektor terkait yang ada bagi perusahaan tersebut, sehingga mampu mendorong perusahaan agar mengalami kemajuan.

4. *Threats* (T) Ancaman

Faktor ancaman adalah bagian dari faktor eksternal perusahaan. Faktor ancaman meliputi berbagai unsur yang berkaitan dengan ancaman-ancaman dari situasi di luar perusahaan yang memungkinkan untuk menghambat perusahaan, menempatkan perusahaan dalam situasi sulit, atau menimbulkan masalah yang sulit untuk dihadapi oleh perusahaan.

2. Manfaat Analisis SWOT

Menurut (Fatimah, 2020) ada beberapa manfaat dalam menggunakan analisis SWOT, berikut merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT diantaranya yaitu:

- a. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.
- b. Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
- c. Analisis SWOT dapat membantu kita "membedah" organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
- d. Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat itu.
- e. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalkan kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.

H. Penelitian Terdahulu

Muh. Ikram S, 2022 "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan yang didapat oleh pelayanpemberi jasa dan penyerapan tenaga kerja di daerah kawasan wisata objek malino. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bermaksud memberikan gambaran nyata mengenai Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa . Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden, 40 responden pelaku usaha dan 50 responden wisatwan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data kuisioner dan diolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pelaku usaha di objek wisata Malino mengalami kenaikan setelah adanya perkembangan pariwisata dan penyerapan tenaga kerja masih relatif rendah.

Sari, 2016 "Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Di Objek Wisata Pantai Indah Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis" Kepuasan adalah perasaan senang dan kecewa seseorang dari membandingkan kinerja produk yang dirasakan dalam hubungan dan kinerja produk atau jasa harapannya.jika lebih rendah dari harapan, konsumen akan merasa tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan yang diharapkan maka konsumen akan puas, jika kinerja melebihi harapan maka konsumen akan merasa sangat puas.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penilaian Kepuasan Terhadap Kuliner Yang Ada Di Objek Wisata Pantai

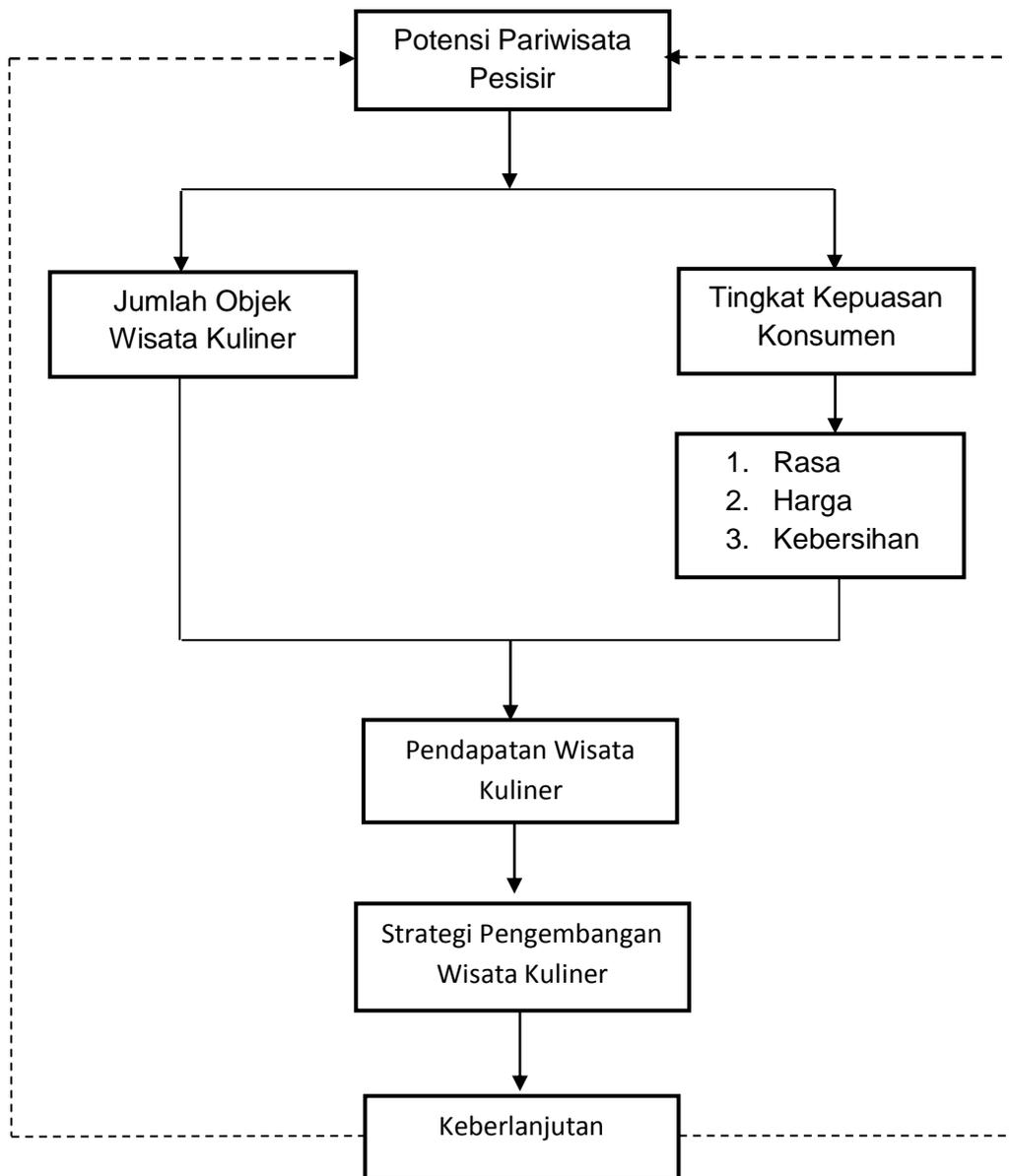
Indah Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengkaji permasalahan yang di angkat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang diambil dengan menggunakan accidental sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Dengan menggunakan skala likert sebagai ukuran untuk menentukan panjang pendeknya interval. Dengan sub variabel Ekspektasi, Performansi, Perbandingan, dan Konfirmasi/Diskonfirmasi (Wilkie (1994) Dalam buku Pengantar Pemasaran Pariwisata Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan tentang Penilaian Kepuasan Terhadap Kuliner Pada Objek Wisata Pantai Indah Selatbaru Kabupaten Bantan Bengkalis dengan teori kepuasan wisatawan dibagi menjadi empat sub variabel : Harapan , Kinerja , Perbandingan, dan Konfirmasi / disconfirmation , hasil lapangan yang di dapat yaitu pada kepuasan wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Kuliner di Pantai Indah Selatbaru Kabupaten Bengkalis Bantan termasuk dalam kategori setuju.

Besra, E. 2015 “Potensi wisata kuliner dalam mendukung pariwisata di kota Padang” Keaneka ragam kuliner di Sumatera Barat membuat kuliner khas Minang menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai jasa penunjang dalam pengembangan potensi wisata kuliner. Wisata kuliner menjadi salah satu alternatif disamping pilihan jenis wisata lainnya seperti wisata budaya, wisata alam dan wisata bahari yang sudah terlebih dahulu dikenal oleh wisatawan yang datang ke Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1). Mengidentifikasi jenis-jenis dan potensi kuliner khas Minang yang ada di daerah Kota Padang Sumatera Barat, 2). Mengidentifikasi masalah – masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kuliner khas Minang dalam menunjang potensi pariwisata di Kota Padang Sumatera Barat Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif (descriptive research) dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisa data adalah deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder maupun data primer. Data sekunder diperoleh dari Pemerintah Kota Padang, Dinas Pariwisata Kota Padang Sumatera Barat dan Biro Pusat Statistik. Data primer diperoleh dengan mewawancarai langsung dengan ninik mamak, bundo kanduang, pedagang atau pengusaha makanan khas Minang dan wisatawan. Data serta informasi yang diperoleh melalui penelitian lapangan kemudian dianalisa. Dalam menganalisa data digunakan analisa SWOT. Analisa SWOT merupakan analisa terhadap lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman yang akan mempengaruhi pemanfaatan kuliner khas Minang dalam mengembangkan potensi wisata kuliner di Sumatera Barat. Lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang akan mempengaruhi pemanfaatan kuliner khas Minang dalam mengembangkan potensi wisata kuliner di Kota Padang Sumatera Barat.

I. Kerangka Pikir

Kecamatan Galesong merupakan kecamatan yang ada di kabupaten takalar, Pengembangan wisata kuliner di kecamatan galesong masih tergolong rendah Wisata kuliner menjadi suatu alternative dalam mendukung potensi wisata alam, wisata budaya dan wisata bahari. Wisata kuliner ini menjadi bagian dari jenis wisata yang ada.

Dengan pengembangan wisata maka akan meningkatkan kelestarian daya tarik wisata dan pendapatan wisata kuliner bertambah. Dampak pengembangan yaitu bisa menarik lebih banyak wisatawan berkunjung sehingga semakin besar peluang wisatawan berkunjung ke wisata kuliner dan juga semakin banyak mendapatkan keuntungan pada wisata kuliner tersebut. Adanya wisata kuliner di kecamatan galesong dapat berakibat terjadinya perubahan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan teori yang mendasari penelitian, maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian